

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini diakui sebagai negara berkembang, sebuah status yang mencerminkan kemajuan dalam pembangunan ekonomi, Perekonomian yang terus berkembang akan semakin maju melalui peningkatan aktivitas ekonomi di seluruh negeri. Dampak dari peningkatan aktivitas ekonomi adalah peningkatan efisiensi di sektor bisnis, terutama di industri. Dengan melaksanakan pembangunan ekonomi yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa depan, akan tercipta peluang kerja yang cukup, menurunkan angka kemiskinan, dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks ini, usaha mikro, kecil menengah (UMKM) merupakan usaha yang kuat ditengah krisis ekonomi.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil. UMKM merupakan unsur penting perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Perkembangan sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdampak positif pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan serta pengembangan sektor UMKM dianggap sebagai tanda keberhasilan pembangunan, terutama bagi negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah. UMKM dapat meningkatkan produktivitas di sektor industri agar produk dalam negeri memiliki kualitas yang tinggi, sehingga bisa memperbaiki mutu produk yang ada di pasaran domestik, yang dapat

membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat perekonomian, serta meningkatkan penjualan dalam sektor perdagangan internasional. Usaha kecil ini dapat mengurangi angka pengangguran, sebab UMKM memiliki peran penting dalam ketenagakerjaan karena kontribusinya yang besar dalam menyerap tenaga kerja, tingkat penciptaan lapangan kerja yang tinggi yang meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kemampuannya untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional. Pada tahun 2016 UMKM memberikan kontribusi sebesar 59,84% terhadap PDB, meningkat menjadi 60% pada tahun 2017. (Kartika, D., Ferida, 2023)

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan gaji atau imbalan dari hasil usaha yang diperoleh perorangan atau kelompok rumah tangga dalam satu kesatuan bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ridwan Rais, 2015). Sedangkan Pendapatan dari usaha sampingan adalah penghasilan tambahan merupakan penerimaan lain dari luar kegiatan pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan dapat menjadi pemicu pembangunan ekonomi nasional. Salah satu permasalahan terkait dengan sektor pendapatan UMKM yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang belum dapat mengoptimalkan kinerja manajemen pengelolaan, lemahnya penggunaan teknologi serta terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pendukung usaha dan kurangnya permodalan. Modal menjadi faktor produksi yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penghasilan, namun tidaklah menjadi satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan penghasilan. Sumber modal bagi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berasal dari pinjaman bank, modal swasta, atau kombinasi dari keduanya.

Dalam perkembangan ekonomi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan perbankan yang menjadi sumber pembiayaan bagi sektor usaha mikro kecil menengah. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan sebuah lembaga jasa keuangan yang melayani perkreditan dan tabungan bagi nasabah. Kehadiran Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sangatlah berpengaruh untuk memberikan akses kredit kepada masyarakat menengah ke bawah, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Ada beberapa faktor yang memengaruhi BPR dalam menyalurkan kreditnya kepada pelaku UMKM, salah satunya adalah tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh BPR tersebut, yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat. (Yoga & Yuliarmi, 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM kesulitan memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, baik karena tidak memiliki agunan yang cukup maupun karena keterbatasan akses informasi. Proses perbankan sering dianggap rumit, dan persyaratan sulit dipenuhi, terutama terkait jaminan yang diminta.

Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini dengan menyediakan berbagai institusi keuangan, baik bank maupun non-bank, yang menawarkan pinjaman

modal dengan bunga terjangkau dan prosedur yang lebih mudah. Salah satu lembaga yang ditetapkan adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR), yang memberikan layanan keuangan bagi masyarakat pedesaan. BPR menerima simpanan dan memberikan kredit jangka pendek. Perkembangan BPR sangat pesat, baik dari segi aset maupun penyaluran kredit, dan menarik minat pengusaha kelas menengah ke atas untuk berinvestasi. Keberhasilan BPR dalam memberikan pelayanan yang baik, terutama dengan lokasi yang mudah diakses, menjadi faktor penting dalam pertumbuhannya.

PD. BPR BKK Banjarharjo adalah lembaga keuangan milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Brebes, yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit. Bagi pengusaha, permodalan sering menjadi hambatan dalam mengembangkan bisnis. Kredit dari BPR sangat bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, pemberian kredit juga menghadapi risiko, sehingga memerlukan pengawasan ketat terhadap peminjam untuk memastikan pengembalian dana dan bunga sesuai kesepakatan.

Perkembangan kredit UMKM di Kabupaten Brebes dapat meningkatkan jumlah usaha dan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Brebes, yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas 1.769 km² dan populasi lebih dari dua juta jiwa. Wilayah ini dikenal sebagai daerah agraris dengan komoditas unggulan seperti bawang merah dan telur asin. Meski sektor pertanian masih dominan, sektor perdagangan dan industri pengolahan mulai memberikan

kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2022, perekonomian Brebes tumbuh sebesar 5,61 persen, tetapi melambat menjadi 3,74 persen pada tahun 2023. Perlambatan ini disebabkan oleh kontraksi sektor pertanian akibat perubahan iklim dan tantangan sosial-ekonomi, seperti tingginya angka kemiskinan dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (Statistik, Badan Pusat Statistik, 2023)

Meskipun nasabah di PT BPR BKK Banjarharjo umumnya lancar dalam membayar angsuran kredit, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa kredit yang disalurkan benar-benar digunakan secara produktif untuk meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha. Beberapa nasabah mungkin belum sepenuhnya mengelola dana secara optimal karena keterbatasan dalam perencanaan usaha atau kemampuan manajerial. Oleh karena itu, penting bagi PT BPR BKK Banjarharjo untuk tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga memberikan pendampingan dan edukasi keuangan agar kredit yang diberikan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan pelaku UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Studi Kasus Pada Nasabah PT BPR BKK Banjarharjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM Studi Kasus Pada Nasabah PT BPR BKK Banjarharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM Studi Kasus Pada Nasabah PT BPR BKK Banjarharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi PT BPR BKK Banjarharjo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT BPR BKK Banjarharjo dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan kredit yang lebih tepat sasaran, serta memperkuat peran BPR dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembiayaan yang produktif.

2. Manfaat bagi Politeknik Harapan Bersama

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran kredit dalam pengembangan UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur di bidang ekonomi, keuangan, dan kebijakan usaha kecil dan menengah.

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam mengkaji permasalahan nyata di lapangan, khususnya terkait pembiayaan UMKM. Selain itu, penulis juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis data, teknik penelitian kuantitatif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menyusun karya ilmiah.

1.5 Batasan Masalah

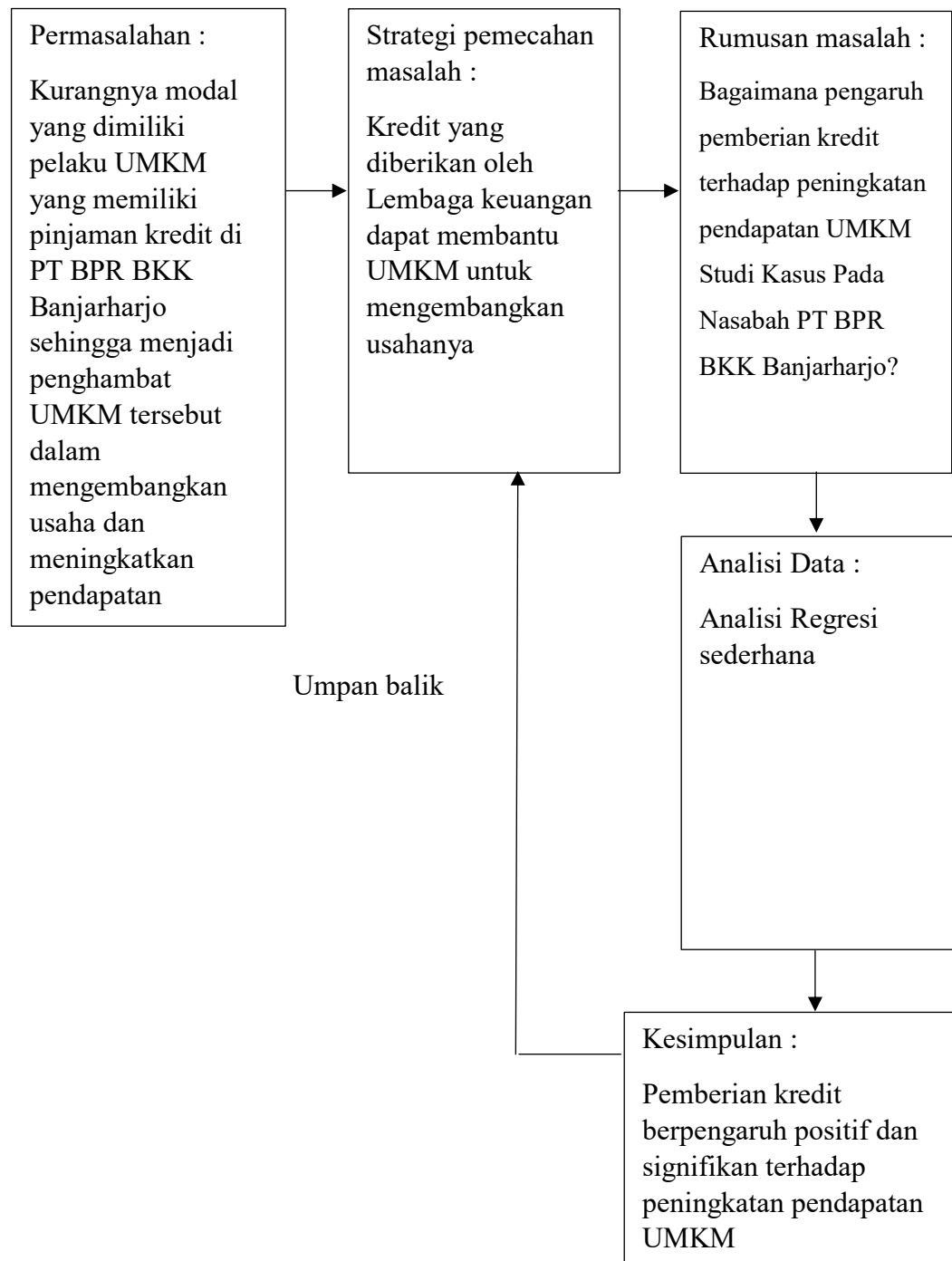
Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Objek penelitian dibatasi pada UMKM yang menjadi nasabah penerima KUR di PT. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes. Jenis kredit yang dianalisis adalah kredit produktif yang digunakan untuk pengembangan usaha, bukan untuk keperluan konsumtif. Penelitian ini juga hanya mencakup data dalam waktu tahun 2024, agar dampak dari pemberian kredit terhadap pendapatan usaha dapat dianalisis secara lebih akurat. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada pendapatan usaha (omzet) sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas KUR.

1.6 Kerangka Berfikir

Sebelum merumuskan hipotesis, peneliti harus membuat kerangka berpikir terlebih dahulu. Kerangka berpikir ini akan menuntun peneliti dalam merumuskan hipotesisnya. Kerangka berpikir dianggap penting karena itu merupakan gambaran singkat tentang rancangan penelitian setelah peneliti mempelajari keterkaitan isi teori dengan variabel yang digunakan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini menggambarkan permasalahan pelaku UMKM yaitu terkait kurangnya permodalan untuk mengembangkan usahanya. Strategi pemecahan masalah yang digunakan adalah pemberian kredit oleh BPR BKK untuk para pelaku UMKM yang kekurangan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Sehingga perumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh pemberian kredit BPR BKK Kabupaten Tegal terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Dukuhturi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji validitas dan rehabilitas uji, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji t hitung dan pengujian koefisien determinan (R^2) Dengan kesimpulan dapat mengetahui pengaruh pemberian kredit BPR BKK terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berfikir penelitian tersebut :



Gambar 1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini dibuat secara sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai Tugas Akhir ini. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tugas akhir, halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memudahkan pembaca untuk mencari bagian-bagian penting secara cepat dan mudah.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tinjauan yang singkat dan jelas mengenai Pustaka bidang kajian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian diuraikan dengan jelas metodelogi yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian. Bab ini berisi Lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti penelitian, dan saran peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi atau Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang semua Pustaka seperti daftar buku, jurnal penelitian terdahulu yang dipakai dalam proposal penelitian Tugas Akhir.

3. BAGIAN AKHIR

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari tempat penelitian, buku bimbingan, spesifikasi teknis serta data-data lain

yang diperlukan. Lampiran juga dapat berupa gambar, perhitungan-perhitungan, grafik, atau table, yang merupakan penjelasan rinci dari apa yang disajikan di bagian-bagian terkait sebelumnya.